

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi para siswa agar mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang sesuatu. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk membentuk pola pikir manusia agar memiliki pengetahuan yang bisa menjawab terhadap tantangan di masa yang akan datang.¹

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan guna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik potensi rohani atau juga potensi jasmani. Pendidikan dilakukan oleh guru terhadap siswa, tujuannya adalah agar para siswa bisa melakukan tanggung jawab sebagai masyarakat sosial, yang bisa beradaptasi dengan lingkungan dan bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara mandiri.

Ilmu pendidikan punya peran yang sangat penting untuk membentuk seseorang yang memiliki karakter dan landasan, baik itu landasan sosial, landasan individual dan juga landasan agama.²

Tujuan pendidikan adalah hal yang sangat penting, tujuan pendidikan adalah arah yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Dalam merumuskan tujuan pendidikan, harus dirumuskan dengan tepat, untuk menentukan arah pendidikan harus dilakukan analisa yang mendalam.

¹Restu Aji Puryanto, "Jurnal Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Subtema Kebersamaan Di tempat Wisata Melalui Penerapan Metode Demonstrasi," Indonesian Gender and Society Journal 2, No. 1 (2021): 27, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ>.

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 29.

Untuk bisa memiliki kualitas pendidikan yang baik perlu adanya upaya dalam membentuk masyarakat yang memiliki kualitas. Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan siswa yang bisa berperan aktif, inovatif, kreatif, profesional, dan memiliki sikap mandiri.

Belajar merupakan suatu proses merubah tingkah laku, baik itu perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan atau bahkan menyangkut perubahan kepribadian menjadi seseorang yang lebih baik.³ Pada dasarnya belajar itu adalah sebuah proses yang sangat fundamental dalam satuan pendidikan, baik itu pendidikan tingkat anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan bahkan pendidikan tinggi.⁴

Pembelajaran merupakan proses terjalannya sebuah interaksi antara siswa dengan sumber belajar, baik itu guru atau sumber yang lain. Sebuah pembelajaran merupakan suatu proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, baik itu berbentuk pengetahuan kognitif atau berupa pengalaman yang diberikan melalui berbagai kegiatan praktik. Guru perlu senantiasa untuk membantu siswa agar bisa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mempuni, maka dari itu guru hendaknya memberikan kemudahan bagi para siswanya.

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seperti diketahui bahasa adalah sebuah alat komunikasi baik itu bunyi yang dihasilkan oleh lisan manusia atau melalui simbol atau isyarat.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). 10.

⁴ Ahdar Djameluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan sarana untuk menyampaikan unek-unek, salah satunya dengan menggunakan bahasa. Maka dari itu penyambahasan bahaa haruslah disampaikan dengan tepat dan benar, agar bisa memudahkan lawan bisa untuk memahaminya.⁵

Dalam pembelajaran bahasa perlu diperhatikan detail terkait pelafalan dalam berbicara, artikulasi berbicara harus dilakukan dengan jelas dan tegas, halini untuk memunculkan stimulus teradap lawan biara agar bisa merespon dengan baik.

Pembelajran bahasa indonesia merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai suatu kemampuan bahasa tertentu ssehinga bisa berguna di masa mendatang. Prmbelajaran bahasa ini pada dasarnya memiliki tujuan agar siswa mampu mengeksprisikan gagasan dengan menuangkanya dalam bahasa yang bisa dipahami. Pembelajaran bahasa juga bertujuan agar sisa bisa menugkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk penyampaian lisan dengan baik dan benar.

Berbicara adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh masing-masing manusia karena dengan bebicara masing-masing individu bisa menyampaikan gagasan yang ingin disampaikan.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut haus benar-benar dikuasi oleh si pembicara, hal ini dikarenakan keterampilan berbicara sangat penting bagi

⁵ Ummul Khair, "Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di SD dan MI," Ar-Riayah Jurnal Pendidikan Dasar 2, No. 1 (2018): 85, <mailto:http://journal.iaincurup.ac.id>

kehidupan sosial.⁶ Pada dasarnya seseorang yang berbicara memiliki tujuan tersendiri, mulai dari menyampaikan informasi, menegaskan, menghibur diri sendiri dan orang lain dan bahkan bertujuan untuk dapat membuat para lawan bicara mengikuti intruksinya.

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Manusia sebagai Al-insan dalam Al-Qur'an mengacu pada potensi yang diberikan Tuhan kepadanya. Potensi itu antara lain kemampuan berbicara dalam (QS. Ar-Rahman/55:4). Yang artinya Mengajarnya pandai berbicara.

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam Berbicara sebagai suatu Keterampilan berbahasa, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa berbicara lebih dari sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Guru sebagai pendidik memiliki beberapa peran, pertama guru memiliki peran untuk memberikan pe;ayanan terbaik terhadap peserta didik, hal ini bertujuan agar para peserta didik bisa sejalan dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Peran kedua adalah sebagai pembimbing, artinya guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan yang memadai sehingga siswa bisa berinteraksi dengan baik

⁶ Uti Darmawati, *Teknik Berbicara* (Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara, 2018)

dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat secara umum.⁷ Dalam pembelajaran berbicara guru berperan sebagai fasilitator. Pendidik harus bisa memilih metode atau model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, dengan memilih model atau metode yang tepat, siswa bisa dengan cepat dalam meningkatkan kemampuan bicaranya.

Keterampilan berbicara di depan kelas menjadi hal yang sangat penting untuk menambah kompetensi diri. Untuk memiliki keterampilan berbicara perlu adanya upaya-upaya konkret, salah satunya dengan mendorong dan memberikan ruang untuk siswa praktek langsung di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal peneliti dimana, dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas V di MI Darul Mustofa Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia dapat dikatakan semakin terlatih dari waktu ke waktu, mengenai hal tersebut guru Bahasa Indonesia benar-benar memosisikan dirinya sebagai teman belajar bagi siswa, sehingga siswa tidak merasa takut serta kurang percaya diri, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa.⁸ Disamping itu guru Bahasa Indonesia menggunakan strategi serta media pembelajaran yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan

⁷ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No.1 (Desember, 2017): 73, <mailto:http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>.

⁸ Wawancara Langsung dengan Narasumber, Guru bahasa Indonesia MI Darul Mustofa Meteng Omben Sampang, 12 April 2023.

kepada peserta didik yang nantinya akan menambah motivasi belajar dan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan, maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Melatih Keterampilan Berbicara di Depan Kelas Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Mustofa Desa Meteng Kecamatan Omben Kabupaten Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah di paparkan diatas, maka merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam melatih keterampilan berbicara di depan kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI darul Mustofa Omben Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keterampilan berbicara di depan kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul mustofa Omben Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah, tentu saja hal berikutnya yang diharapkan adalah tujuan di lakukannya penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam melatih keterampilan berbicara di depan kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul mustofa Omben Sampang.

2. Untuk mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat keterampilan berbicara di depan kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul mustofa Omben Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak antara lain:

1. Kegunaan Teoritis:
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan miliki selama berada di bangku kuliah, khususnya disiplin ilmu pendidikan pada bidang peran guru.
 - b. Bagi lembaga almamater, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran terhadap khazanah literature perpustakaan pada bidang peran guru di IAIN Madura.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi MI Darul Mustofa, sebagai bahan masukan dalam rangka melatih pengetahuan tentang peran guru, terutama dalam melatih keterampilan berbicara siswa.
 - b. Bagi praktisi pendidikan, untuk mensosialisasikan serta memperkuat teori bahwa peran guru merupakan salah satu cara dalam melatih keterampilan berbicara siswa di suatu lembaga dan perlu diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c. Bagi peserta didik/siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik memiliki kebiasaan yang positif guna mengembangkan keterampilan berbicara.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pemahaman skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran guru adalah guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat sentral bagi para peserta didik, ia dituntut untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar bisa menggali potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.
2. Melatih yaitu mengasah kreativitas yang ada di dalam diri atau suatu usaha untuk memperoleh keterampilan dengan melatihkan sesuatu secara berulang-ulang sehingga menjadi pembiasaan.
3. Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbicara sangat dibutuhkan oleh setiap individu karena dengan berbicara setiap individu dapat berkomunikasi dengan baik. Dan dengan berbicara dapat membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga siswa mampu berbicara secara komunikasi, jelas, runtut, mudah dipahami serta kritis.

Dari definisi istilah di atas dapat ditarik kesimpulan maksud dari judul penelitian “Peran Guru Dalam Melatih Keterampilan Berbicara siswa di depan Kelas Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Mustofa Desa Meteng Kecamatan Omben

Kabupaten Sampang” adalah upaya guru untuk melatih keterampilan berbicara siswa di depan kelas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari adanya kajian penelitian terdahulu merupakan untuk perbandingan dan acuan. Selain itu, proses ini dilakukan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Vino Putra Hadiyani, dengan Judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mojokerto 01 Batu” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara narasi dan dengan menggunakan metode eksplanasi.⁹

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas terkait keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian dan tempat penelitian.

⁹ Vino Putra Hadiyani, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri Mojokerto 01 Batu” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

2. Metty Nur Utami, Jurnal dengan Judul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Yang Memiliki Keterampilan Berbicara Rendah di SD Negeri 2 Wates” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁰

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas terkait keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian dan tempat penelitian juga pada penelitian belajar dengan hasil belajar rendah .

Sedangkan kedua kajian penelitian terdahulu ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat, yaitu sama-sama membahas terkait keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada meningkatkan hasil belajar dengan narasi dan hasil belajar rendah sedangkan peneliti melatih hasil belajar di depan kelas

¹⁰ Metty Nur Utami, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Yang Memiliki Keterampilan Berbicara Rendah di SD Negeri 2 Wates,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 22, no . 7 (2018), <mailto:https://journal.student.uny.ac.id>